



# Kenalkan Potensi Wisata Kota Yogya Lewat Festival Film Kampung

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta menantang para sineas dan fotografer untuk ambil bagian dalam upaya pengenalan kampung wisata (kamwis) di wilayahnya. Promosi lewat ekosistem digital tersebut dilangsungkan melalui dua kegiatan sekaligus, meliputi Festival Film Kampung dan Festival Foto Kota Yogya Tahun 2024.

Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta, Edy Sugiharto, mengatakan, kedua festival tersebut memasuki tahun ke tiga penyelenggaraan. Ia pun mencatat, dari tahun ke tahun, animo peserta yang turut ambil bagian dalam mengirimkan karya-karya terbaiknya, senantiasa meningkat signifikan.

"Dari tahun 2022 ke 2023 grafiknya cukup naik. Kemudian, tahun kemarin, karya masuk sekitar 1200. Khusus video, ada 43 karya," katanya, Minggu (17/3).

Dia menjelaskan, dalam festival tahun ini, Pemkot Yogyakarta me-

manfaat platform reels sebagai wadah untuk mengunggah karya-karya kiriman para peserta. Menurut Edy, reels menjadi pilihan karena dewasa ini sangat digandrungi anak-anak muda, sehingga sangat berpotensi tersebar luas secara cepat.

"Yang harus diperhatikan, jangan sampai secara karya bagus, tapi ternyata lokasinya bukan di Kota Yogya. Tahun kemarin ada, foto di sekitar Masjid Mataram, tapi masuknya wilayah Bantul," ujarnya.

"Pengumpulan karya sampai 15 mei dan tanggal 16 sudah mulai penjurian. Nanti dipamerkan seperti tahun lalu di rooftop Pasar Prawirotaman," urai Edy.

Perwakilan Dewan Juri Festival, Bima Adhitya, menyatakan, lokasi pengambilan gambar selama ini masih menjadi masalah paling marak dalam karya-karya kiriman para peserta. Meski di dalamnya sudah memuat konten-konten soal potensi pariwisata, kuliner, arsitektur, hingga kebudayaan,

namun lokasinya ternyata malah di luar Kota Yogya.

"Berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, kesalahan peserta kebanyakan di situ. Lokasi pembuatan film bukan di Kota Yogya, itu kan kesalahan krusial. Selama itu (lokasi) masuk wilayah Kota Yogya maka masuk dalam penilaian, tapi kalau di luar Kota Yogya biasanya 1-3 detik kami akan skip," imbuh Bima.

Oleh sebab itu, ia meminta para peserta tak sebatas mengeksplorasi unsur pariwisata, kuliner, arsitektur dan kebudayaan, tetapi juga memperhatikan letak geografis lokasi pengambilan gambarnya.

Sehingga, alangkah baiknya, sebelum memulai proses produksi, peserta memastikan lokasi tersebut ada di wilayah Kota Yogya dengan menggunakan aplikasi Google Maps. "Karena banyak yang lokasinya di perbatasan. Jadi, kalau menggunakan maps, itu bisa terbaca lokasinya, masih di Kota Yogya atau tidak," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005